



HUBUNGAN PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANG TUA DAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Karina Astarini[✉]

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui September 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

Bullying; behavior over protective parents

Abstrak

Bullying telah dikenal sebagai masalah sosial, dimana ditemukan di kalangan anak-anak sekolah. Perilaku *bullying* pada siswa itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor perilaku orang tua. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empirik ada atau tidaknya hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan *bullying* pada siswa SDN Bendar Ngisor Semarang. Subjek penelitian berjumlah 67 orang yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling* (studi populasi). Skala *bullying* mempunyai 30 item valid dari item awal sejumlah 34 item, dengan rentang koefisien validitas sebesar 0,397 sampai 0,599 serta koefisien reliabilitas sebesar 0,873. Skala perilaku *over protective* orang tua mempunyai 23 item valid dari item awal sejumlah 30 item, dengan rentang koefisien validitas sebesar 0,391 sampai 0,617 serta koefisien reliabilitas sebesar 0,838. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif antara perilaku *over protective* orang tua dengan *bullying* pada siswa SDN Bendar Ngisor Semarang dengan nilai r sebesar 0,344 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hal tersebut berarti hipotesis diterima.

Abstract

Bullying has been recognized as a social problem, which was found among school children. Bullying behavior in students themselves are influenced by many factors, such as parental behavioral. The purpose of this study was to test empirically whether there is any relationship between over protective behavior from parent with bullying at school SDN Bendar Ngisor Semarang. Subjects numbered 67 people were determined using total sampling technique (study population). The scale has 30 items bullying valid from the beginning item number 34 items, with a range of validity coefficients of 0.397 to 0.599 and the reliability coefficient of 0.873. Scale behavior over protective parents have 23 valid items from a number of initial items 30 items, with a range of validity coefficients of 0.391 to 0.617 and the reliability coefficient of 0.838. The results showed that the positive relationship between behavior over protective parents with bullying at school SDN Bendar Ngisor Semarang with r values of 0.344 with signifikansi level of 5%. This means that the hypothesis is accepted.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: karina.astarini@yahoo.co.id

ISSN 2252-634X

PENDAHULUAN

Setiap negara menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan (Hasbullah, 2001: 122).

Pendidikan bertujuan mempersiapkan generasi muda untuk terjun dalam masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus-respon agar siswa menyadari kejadian di lingkungan sekitarnya. Sehubungan dengan tugas dan peranan guru dalam mendidik siswa, maka guru diharapkan dapat menciptakan iklim kondusif atau kondisi kelas yang dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya dan tugas perkembangannya. Hal tersebut tidak secara otomatis dapat terwujud karena banyaknya permasalahan yang menghinggapi dunia pendidikan itu sendiri, diantaranya adalah fasilitas sekolah dan perilaku siswa. Permasalahan mengenai fasilitas sekolah, misalnya: banyaknya bangunan sekolah yang rusak bahkan roboh dan minimnya alat peraga pendidikan maupun sarana penunjang yang lain. Selain itu, terjadi permasalahan pada perilaku siswa, misalnya: perilaku mencontek saat ujian, perkelahian (tawuran) antar pelajar yang berakibat pada kematian. Salah satu masalah yang berkembang di sekolah adalah perilaku *bullying* pada siswa.

Sejwa (2008:2) mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Menurut Olweus (dalam Siswati dan Widayanti, 2009:3), *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-

ulang (*repeated during successive encounters*). Bentuk *bullying* secara fisik, misalnya: memukul, menendang, dan mendorong. Bentuk *bullying* secara verbal, misalnya: mengejek, memanggil nama julukan, dan mengancam. *Bullying* yang dilakukan secara tidak langsung disebut *bullying* relasional, antara lain: perilaku mengasingkan orang lain dan menyebarkan *gosip* yang membuat korban malu (Siswati dan Widayanti, 2009:3).

Kecenderungan perilaku *bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, sehingga korban merasa tertekan, trauma, tidak berdaya, dan peristiwanya terjadi berulang-ulang (Djuwita, 2006:2). *Bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban berada pada kondisi yang tidak berdaya untuk mempertahankan diri secara efektif melawan tindakan negatif yang diterimanya. *Bullying* akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror (Coloroso, 2007:44). *Bullying* telah dikenal sebagai masalah sosial, dimana ditemukan di kalangan anak-anak sekolah (Krahe, 2005:198). Aksi kekerasan *bullying* ini biasanya berawal dari kanak-kanak, yang mana pada masa ini anak-anak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Salah satu kasus kematian akibat perilaku *bullying* adalah kematian FK, anak usia 13 tahun dengan cara bunuh diri pada 15 Juli 2005. Kematian siswi sekolah dasar ini, dipicu oleh rasa minder dan frustrasi karena sering diejek sebagai anak tukang bubur oleh teman-teman sekolahnya (Siswati dan Widayanti, 2009:3). Permasalahan kekerasan seperti pemukulan bisa dilihat dari kasus Raju siswa kelas V SD yang memukuli temannya yang kemudian dilaporkan polisi, kasus *smack down* anak SD yang meniru adegan di TV. Kasus yang terjadi di SD tidak hanya kasus Raju. Edo Rinaldo tewas setelah dipukuli oleh teman-teman di sekolahnya (Koespradono, 2008:193).

Perilaku *bullying* pada siswa itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor orang tua. Perilaku orang tua kepada

anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang, karena masa anak-anak merupakan periode kritis yang menjadi dasar bagi berhasil tidaknya menjalankan tugas perkembangan selanjutnya.

Perilaku *over protective* orang tua dapat berdampak kurang menguntungkan bagi perkembangan anak. Soenarto dan Hartono (2005:192) menyatakan bahwa kebiasaan orang tua yang selalu memanjakan anak, anak tidak bisa mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan, pada umumnya anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya dengan kemampuannya, merasa ruang lingkupnya terbatas. Seorang anak yang orang tuanya *over protective* jarang mengalami konflik, karena sering mendapat perlindungan dari orang tuanya, dengan situasi tersebut maka anak kurang mendapat kesempatan untuk mempelajari macam-macam tata cara atau sopan santun pergaulan di lingkungannya, maka wajar saja jika anak mengalami masalah dalam pergaulannya.

Yusuf (2001:49) mengatakan akibat yang ditimbulkan dari perilaku *over protective* yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah anak akan mengalami perasaan tidak aman, agresif dan dengki, mudah merasa gugup, melarikan diri dari kenyataan, sangat tergantung pada orang lain, kurang mampu mengendalikan emosi, menolak tanggung jawab, egois, suka bertengkar dan sering menjadi *troublemaker* (pembuat onar), sehingga hal ini dapat menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying* karena anak sering menjadi *troublemaker* (pembuat onar) bagi teman-temannya yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2002: 5).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Bendan Ngisor yang berjumlah 67 siswa. Mengingat jumlah populasi sedikit (kurang dari 100 siswa) maka penelitian

ini menggunakan studi populasi (*total sampling*), dimana seluruh unit-unit sampling dalam populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Semua siswa yang memenuhi kriteria populasi dengan jumlah 67 siswa digunakan sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada subjek yang berisi item-item (Azwar, 2002:4).

Skala *bullying* memuat pernyataan yang bersifat *favourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung indikator. Penyusunan pernyataan dalam skala *bullying* terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Skala *bullying* ini dikembangkan berdasarkan aspek *bullying*, yaitu fisik, verbal dan psikologis menurut Sejiwa (208:2) yang terdiri dari 34 item.

Skala perilaku *over protective* orang tua memuat pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung indikator. Penyusunan pernyataan dalam skala perilaku *over protective* orang tua terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala perilaku *over protective* orang tua ini dikembangkan berdasarkan aspek-aspek, yaitu kontak berlebih dengan anak, perawatan atau pemberian kepada anak secara terus menerus, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, dan memecahkan masalah anak menurut Yusuf (2001:49) yang terdiri dari 30 item.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil bahwa skala *bullying* yang terdiri dari 34 item terdapat 30 item yang valid dan 4 item yang tidak valid dengan sebaran nilai validitas berkisar antara 0,397-0,599. Sedangkan pada skala perilaku *over protective* orang tua diperoleh hasil yang terdiri dari 30 item terdapat 23 item yang valid dan 7 item yang tidak valid dengan sebaran nilai validitas berkisar antara 0,391-0,617.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan antara variabel X, yaitu variabel perilaku *over protective* orang tua dengan variabel Y, yaitu variabel *bullying*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05). Berdasarkan analisis korelasi diperoleh nilai $r = 0,344$ dengan nilai signifikansi atau $p = 0,004$ ($p < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku *over protective* orang tua (X) dengan *bullying* (Y).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum, *bullying* pada siswa SDN Bendan Ngisor Semarang termasuk dalam kategori sedang sebesar 68,7%, sedangkan kriteria rendah sebesar 25,4% dan kriteria tinggi sebesar 5,9%. Adapun mean empirik *bullying* dengan nilai 69,57 lebih rendah dibandingkan mean teoritik dengan nilai 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian pada kenyataannya memiliki *bullying* yang lebih rendah dibandingkan rata-rata. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa SDN Bendan Ngisor Semarang menunjukkan kekuasaan atau kekuatan yang kurang dominan untuk menyakiti temannya atau dapat dikatakan *bullying* pada siswa cukup rendah. Siswa tidak menunjukkan tanda-tanda untuk menguasai atau menyakiti siswa yang lain secara pasif, hanya beberapa perilaku negatif yang berkembang seperti perilaku meminta uang jajan atau makanan kepada temannya, namun demikian, secara keseluruhan *bullying* pada siswa SDN Bendan Ngisor dapat dikatakan cukup rendah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum, perilaku *over protective* orang tua di SDN Bendan Ngisor Semarang termasuk dalam kategori sedang sebesar 71,64%, sedangkan kriteria rendah sebesar 17,91% dan kriteria tinggi sebesar 10,45%. Adapun mean empirik perilaku *over protective* orang tua dengan nilai 56,43 lebih rendah dibandingkan mean teoritik dengan nilai 57,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian pada kenyataannya memiliki perilaku *over protective* orang tua yang lebih rendah dibandingkan rata-rata. Hal ini berarti sebagian besar orang tua siswa di SDN Bendan Ngisor Semarang cenderung kurang menunjukkan perlindungan secara berlebihan kepada anaknya atau dapat dikatakan perilaku *over protective* orang tua cukup rendah.

Hasil pengujian korelasi yang dilakukan pada siswa SDN Bendan Ngisor Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku *over protective* orang tua dengan *bullying* pada siswa SDN Bendan Ngisor Semarang. Hal ini dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,344 dengan taraf signifikan $p = 0,004$ dimana $p < 0,05$. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin besar perilaku *over protective* orang tua akan meningkatkan *bullying* pada siswa. Demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2001:49) yang mengatakan bahwa akibat yang ditimbulkan dari perilaku *over protective* yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah anak akan mengalami perasaan tidak aman, agresif dan dengki, mudah merasa gugup, melarikan diri dari kenyataan, sangat tergantung pada orang lain, kurang mampu mengendalikan emosi, menolak tanggung jawab, egois, suka bertengkar dan sering menjadi *troublemaker* (pembuat onar), sehingga hal ini dapat menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying* karena anak sering menjadi *troublemaker* (pembuat onar) bagi teman-temannya yang lain.

SIMPULAN

Ada hubungan positif antara perilaku *over protective* orang tua dengan *bullying* pada siswa SDN Bendan Ngisor Semarang. Hal ini berarti bahwa makin rendah perilaku *over protective* orang tua maka makin rendah pula *bullying* pada siswa, begitu juga sebaliknya, makin tinggi perilaku *over protective* orang tua, maka makin tinggi pula *bullying* pada siswa.

SARAN

Siswa hendaknya lebih menyalurkan energinya pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga semua waktunya tersalur pada kegiatan positif dan tidak mengarah pada perilaku *bullying*. Bagi siswa yang tidak melakukan *bullying* diharapkan dapat menjadi promotor anti *bullying*, dengan cara memberikan nasehat kepada teman-temannya yang masih berperilaku *bullying*.

Bagi orang tua diharapkan dapat memahami kondisi anak, karena berbagai tuntutan baik mental, moral maupun social. Terutama bagi orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian hendaknya tidak menerapkan sikap yang berlebihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Sugiyarta SL, M.Si dan Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi, M.S sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama proses penelitian.
2. Kepala SDN Bendan Ngisor Semarang Eko Susilowati R. S. Pd, M. Pd yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coloroso, B. 2007. *Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi
- Djuwita, R. 2006. "Kekerasan Tersembunyi di Sekolah": Aspek-aspek Psikososial dari Bullying. Dari www.didplb.or.id.
- Hasbullah, 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koespradono, G. 2008. *Kick Andy: Menonton dengan Hati*. Yogyakarta: Bentang.
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo
- Sehnert, K.W. 1997. *Mengendalikan Stres dalam Rumah Tangga dan Pekerjaan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Siswati, dan Widayanti, CG. 2009. Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 5, No. 2, Desember 2009, h.1-13.
- Soenarto dan Hartono, A. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.